

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan arus globalisasi dapat memicu terjadinya perubahan pesat dalam segala hal aspek kehidupan yang dapat mengubah pola pikir dan cara hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari globalisasi dapat ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menyebabkan laju perekonomian mengalami perkembangan. Perkembangan ekonomi di era globalisasi ini membuat masyarakat harus cermat dalam mengelola keuangannya. Kemajuan perekonomian yang terus mengalami perkembangan, mengharuskan setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang akan terus terjadi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang memiliki peran dalam perkembangan perekonomian. UMKM merupakan sektor ekonomi yang didirikan oleh perseorangan maupun badan usaha. Pada UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain.

Peran UMKM di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam pendapatan negara serta dapat mengurangi tingkat angka pengangguran, karena usaha yang bersifat padat karya sehingga mampu memberikan kesempatan pekerjaan untuk tenaga kerja yang masih menganggur.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61% dan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga, pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dibalik peranan dan kontribusi yang ditunjukkan oleh UMKM, masih terdapat beberapa persoalan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM salah satunya ialah kurang baiknya pengelolaan keuangan, karena terbatasnya pengetahuan keuangan pelaku UMKM sehingga menganggap pengelolaan keuangan tidak penting. Menurut Risnaningsih (2017) bahwa latar belakang pendidikan para pelaku bisnis UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM tersebut.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pelaku bisnis guna untuk mengembangkan usahanya. Prasetyo (2013) menyatakan bahwa ketidakberhasilan dalam mengelola usaha disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam bidang manajemen atau pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM dikarenakan apabila keuangan dikelola secara akurat dan transparan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis UMKM itu sendiri. Astuty (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan semua aktivitas dalam mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala kegiatan baik dilakukan oleh perusahaan, wirausaha, maupun perorangan.

Sejak tahun 2019, sebagian besar negara termasuk Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak bagi sebagian besar masyarakat khususnya

para pelaku UMKM mengalami dampak negatif yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga dapat mempengaruhi operasional usahanya. Berdasarkan data survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha mengakibatkan adanya penurunan pendapatan. Menurut data survey daerah Bali menurunnya pendapatan pelaku usaha sebanyak 92,18 %. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia bahwa 1.785 koperasi dan 16.313 pelaku UMKM terkena dampak dari pandemi Covid-19. Dalam kondisi tersebut, sebagian besar masyarakat termasuk pelaku usaha merasa ragu dan enggan untuk membuka maupun mengembangkan usahanya, dikarenakan kondisi perekonomian masyarakat masih belum stabil yang dapat mempengaruhi pendapatan usahanya. Tidak sedikit pelaku usaha UMKM yang mengalami gulung tikar diakibatkan oleh penurunan pendapatan yang dihasilkan. Berikut ini jumlah perkembangan UMKM berdasarkan klasifikasi usaha di Kabupaten Buleleng seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah UMKM Tahun 2019-2021 Kabupaten Buleleng

No	Klasifikasi Usaha	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	26.048	44.670	47.311
2	Usaha Kecil	9.294	9.576	9.654
3	Usaha Menengah	196	226	234
4	Usaha Besar	17	17	17
Jumlah		35.555	54.489	57.216

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun 2019-2021. Klasifikasi usaha yang terlihat terus mengalami perkembangan tertinggi yaitu usaha mikro. Pada tahun 2019 berjumlah 26.048 unit, pada tahun 2020 berjumlah

44.670 unit, dan tahun 2021 berjumlah 47.311 unit. Adapun jumlah penerbitan IUMK perkecamatan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019-2021 seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Jumlah Penerbitan IUMK Per Kecamatan Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	Tahun			Jumlah
		2019	2020	2021	
1	Buleleng	153	115	69	337
2	Gerokgak	144	284	292	720
3	Sawan	83	83	27	193
4	Busungbiu	71	55	43	169
5	Banjar	95	34	37	166
6	Sukasada	106	59	37	202
7	Seririt	69	41	0	110
8	Kubutambahan	45	24	19	88
9	Tejakula	120	100	100	320

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa rata-rata penerbitan IUMK pada tahun 2019-2021 setiap kecamatan di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan. Kecamatan Sawan pada periode tahun 2019-2021 mengalami penurunan drastis, yang mana pada tahun 2019-2020 jumlah penerbitan IUMK berjumlah 83, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis berjumlah 27 IUMK.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara dengan 10 responden pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sawan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum optimal dan sistematis, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sawan yang mengelola keuangannya tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak membuat

perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik. Beberapa pelaku usaha memberikan tanggapan bahwa usahanya akan tetap berjalan sebagaimana mestinya dan akan mendapatkan keuntungan meskipun tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM yang masih mengeluhkan usahanya tidak mengalami peningkatan atau perkembangan yang terstruktur. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pengelolaan keuangannya kurang sistematis; sehingga banyak pelaku usaha tidak dapat menyebutkan dengan pasti keuntungan yang diperoleh setiap periode. Apabila hal tersebut terus dilakukan, pengelolaan keuangan usaha tidak akan baik serta akan memberikan dampak terhadap kinerja usaha UMKM kedepannya serta usaha yang dijalankan tidak terlihat peningkatannya. Efektif tidaknya pengelolaan keuangan pada suatu usaha bergantung pada kemampuan dan pengetahuan keuangan individu. Maka, literasi atau pengetahuan keuangan sangat penting bagi setiap pelaku usaha, termasuk UMKM. Berikut hasil observasi awal mengenai pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3  
Data Hasil Observasi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Sawan

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Pernyataan	Jumlah Responden
1	Melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha	3	Tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha	7
2	Membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang	4	Tidak membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang	6
3	Pengelolaan keuangan penting untuk perkembangan usaha	4	Pengelolaan keuangan tidak terlalu penting untuk perkembangan usaha	6

Sumber: Data diolah



Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan (Fathurrahman dkk, 2020). Amelia (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Hasanah dan Nurdin (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Khoirini, dkk (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial attitude*, dan pendapatan. Anggraini dan Idham (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup. Rohmah dan Wiwik (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, materialisme, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Nabilla (2016) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, sikap *love of money*, pengetahuan laporan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, kepribadian, perencanaan keuangan, dan materialisme. Penelitian ini hanya fokus menggunakan variabel literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dan pendapatan merupakan variabel yang dominan digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan sedangkan tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting yang juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan baik itu dalam mengelola, memilah kebutuhan keuangan, mengalokasikan keuangan maupun memperoleh keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) bahwa literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen, dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 38,03 % dan inklusi keuangan sebesar 76,19 %. Selain itu, tingkat literasi keuangan di Kabupaten Buleleng berdasarkan SNLIK tahun 2016 hanya mencapai angka 32,4 %. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat termasuk pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih rendah yang dapat mempengaruhi sistematis dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UMKM (Rizky, 2019).

Literasi keuangan sangat diperlukan agar pelaku usaha tidak salah dalam mengambil keputusan pada pengelolaan keuangannya. Baik tidaknya pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang konsep yang ada dalam literasi keuangan (Gutter, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, dkk (2020), Amelia (2022), Hasanah dan Nurdin (2021), Anggraeni (2015), dan Khoirini, dkk (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka tingkat pengelolaan keuangan juga

semakin tinggi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Wiwik (2017), dan Nabilla (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Pada dunia usaha, pelaku usaha tentu akan memperoleh suatu pendapatan dari usaha yang dikelola. Pendapatan bukanlah hal yang asing dalam dunia bisnis, karena apapun jenis usaha yang digeluti maupun dikelola tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan agar dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017). Menurut Herlindawati (2015) pendapatan merupakan keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun atas prestasi kerjanya. Berdasarkan teori atribusi Fritz Heider (1958) dalam Arianti dan Khoirunnisa (2020) bahwa jika pelaku UMKM mempunyai tingkat pendapatan usaha lebih tinggi, maka individu tersebut akan mempunyai kemampuan yang cukup dalam manajemen keuangannya dengan bijak dan dibarengi dengan adanya pemahaman manajemen keuangan yang baik pula.

Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan (Mahdzan, 2013). Sehingga, apabila tingkat pendapatan seseorang lebih tinggi akan lebih cenderung memiliki tanggungjawab yang lebih dibandingkan yang pendapatannya lebih rendah, karena dengan pendapatan yang diperoleh membuat seseorang bersikap secara



tanggungjawab dan bijak terhadap kesempatan untuk mengalokasikan pendapatannya agar tujuan yang diinginkan di masa depan dapat terealisasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Nurdin (2021), Khoirini, dkk (2021), dan Nabilla (2016) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat pengelolaan keuangannya juga semakin tinggi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Idham (2022) dan Rohmah dan Wiwik (2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya tinggi rendahnya pendapatan tidak memberikan pengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Tingkat pendidikan merupakan suatu dasar yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Apabila seseorang khususnya pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami mengenai manajemen keuangan yang baik serta dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam usahanya. Menurut Azra (2012) bahwa tingkat pendidikan adalah kegiatan manusia dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan bentuk perilaku seseorang baik dalam kehidupan nyata maupun dalam waktu yang sama mempersiapkan kehidupan masa depan melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisir. Unola dan Linawati (2014) dalam Yulistia (2018) menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap orang akan membuat seseorang lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan menggunakan ilmu yang diperoleh.

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan dapat memahami bagaimana cara dalam mengelola kuangannya dengan baik, misal pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang bisnis akan lebih baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis (Ramadhan, 2018). Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola kuangannya (Aminatuzzahra, 2014). Sehingga, tingkat pendidikan dapat menentukan seberapa luas pengetahuan yang dimiliki seorang pelaku usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Idham (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengelolaan keuangan juga semakin tinggi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Wiwik (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang tidak memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas serta terdapatnya ketidakkonsistenan mengenai hasil penelitian terdahulu tentang literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Sawan”**. Periode penelitian tersebut yaitu tahun 2022-2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

- (1) Kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan
- (2) Pelaku UMKM belum memiliki pengelolaan keuangan yang optimal karena pelaku UMKM biasanya tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- (3) Penerbitan IUMK pada periode tahun 2019-2021 di Kecamatan Sawan mengalami penurunan drastis pada tahun 2021.
- (4) Perkembangan jumlah UMKM terus mengalami peningkatan khususnya pada klasifikasi usaha mikro.
- (5) Adanya keterbatasan literasi keuangan dan tingkat pendidikan serta menurunnya pendapatan pelaku UMKM.
- (6) Adanya ketidakkonsistenan antara penelitian sebelumnya terkait dengan variabel literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka adanya pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Kecamatan Sawan.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan?
- (2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan?
- (3) Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan?
- (4) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan
- (2) Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan
- (3) Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan
- (4) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Sawan

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan khususnya bagi pelaku bisnis UMKM.

### (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memberikan cerminan mengenai literasi keuangan, pendapatan, serta tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan agar pelaku bisnis UMKM dapat lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya.

